



MODUL GURU PEMBELAJAR

Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Kelompok Kompetensi H

Pedagogik:

Esensi Pelayanan BK pada Jalur Pendidikan

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2016**



Penulis:

Dr. Triyono, M.Si., 08125297599, e-Mail: trias_b17@yahoo.com

Musyarofah, S.Psi., 081281279649, e-Mail: aramusyarofah@gmail.com

Penelaah:

1. Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd., 0811214047, e-Mail : sunaryo@upi.edu
2. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M. Pd., Kons., 08156610531, e-Mail: mungin_eddy@yahoo.com
3. Prof. Uman Suherman, M.Pd., 081394387838., e-Mail : umans@upi.edu
4. Dr. Nandang Rusmana, M.Pd., 08122116766., e-Mail : nandangrusmana@gmail.com

Ilustrator:

Leni Handayani, S.Pd.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal,

Sumarna Surapranata
NIP. 195908011985031002





KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong*” serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2016 telah merancang program peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan program guru pembelajar yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta program guru pembelajar untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta program guru pembelajar dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta program guru pembelajar (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam program guru pembelajar bagi guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, pengetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

Kepala PPPPTK Penjas dan BK,

Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.
 NIP. 195812031979031001



DAFTAR ISI

	Hal
KATA SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Singkat	3
C. Tujuan Pembelajaran	3
D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	4
E. Petunjuk Penggunaan Modul	4
Kegiatan Pembelajaran 1 Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Satuan jalur Pendidikan Formal	6
A. Tujuan	6
B. Indikator Keberhasilan	6
C. Uraian Materi	7
1. Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Satuan Jalur Pendidikan Formal	7
2. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	8
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	13
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	15
5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	17
6. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	21
7. Pendekatan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	22
D. Latihan	23
E. Rangkuman	23
F. Evaluasi	24



G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	25
--	----

Kegiatan Pembelajaran 2 Pelayanan Bimbingan dan Konseling

dalam Satuan jalur Pendidikan Nonformal	26
A. Tujuan	26
B. Indikator Keberhasilan	26
C. Uraian Materi	27
1. Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Satuan Jalur Pendidikan Nonformal	27
2. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik pada Satuan Jalur Pendidikan Nonformal.....	27
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Nonormal	28
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	29
5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	29
6. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	33
7. Pendekatan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal	34
D. Latihan	34
E. Rangkuman	34
F. Evaluasi	35
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	36

Kegiatan Pembelajaran 3 Pelayanan Bimbingan dan Konseling

dalam Satuan jalur Pendidikan Informal	37
A. Tujuan	37
B. Indikator Keberhasilan	37
C. Uraian Materi	37
1. Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Satuan Jalur Pendidikan Informal	37
2. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik pada Satuan Jalur Pendidikan Informal	39



3. Tujuan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan	
Informal	40
4. Fungsi Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan	
Informal	40
5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan	
Pendidikan Informal	42
6. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan	
Pendidikan Informal	45
7. Pendekatan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan	
Informal	46
D. Latihan	47
E. Rangkuman	47
F. Evaluasi	48
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	49
Kunci Jawaban	50
Penutup	51
Daftar Pustaka	52
Glosarium	53



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang bermutu bagi bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh undang-undang. Lebih lanjut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Lebih lanjut Pasal 50 ayat (2) Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan bermutu.

Untuk penjaminan mutu pendidikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 91 disebutkan bahwa *(1) Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. (2) Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan (3) Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.*

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang terdiri atas 8 (delapan) standar yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan,



standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan, yang digunakan sebagai acuan dalam penjaminan mutu pendidikan. Hal ini berarti bahwa program penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan harus didasarkan pada standar nasional pendidikan.

Salah satu standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam konteks ini, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling (PPPPTK Penjas dan BK) sebagai salah satu dari 12 PPPPTK memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi dalam mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan jasmani dan bimbingan konseling. sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui fasilitasi dan berbagai model peningkatan kompetensi lainnya. Model peningkatan kompetensi dapat dimaknai berbagai macam/bentuk atau pola (pattern) peningkatan kompetensi, yakni pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop, pendampingan teknis, lomba kompetensi dan berbagai fasilitasi peningkatan kompetensi lainnya.

Dalam rangka mengoptimalkan pencapaian realisasi program peningkatan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan bidang Pendidikan Jasmani dan Bimbingan dan Konseling sebagaimana tersebut di atas, PPPPTK Penjas dan BK memandang perlu secara terus menerus berupaya melaksanakan berbagai strategi peningkatan kompetensi guna memenuhi atau melampaui standar nasional yang telah ditetapkan.



Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dijelaskan bahwa dimensi kompetensi guru bimbingan konseling atau konselor mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Dari keempat dimensi kompetensi tersebut dijabarkan menjadi 17 standar kompetensi. Salah satu standar kompetensi dari dimensi kompetensi pedagogik adalah menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

B. Deskripsi Singkat

Modul ini mendeskripsikan tentang esensi pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Materi yang dibahas mencakup pentingnya bimbingan dan konseling, karakteristik perkembangan peserta didik, tujuan pelayanan, prinsip pelayanan, ruang lingkup pelayanan dan pendekatan yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Kompetensi

Kompetensi yang ingin dicapai dari paparan modul ini agar guru pembelajar dapat menguasai esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

2. Indikator Keberhasilan

Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor:

- a. Mendeskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur formal
- b. Mendeskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur nonformal
- c. Mendeskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur informal



3. Peta Kompetensi

Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam satuan jalur pendidikan formal, nonformal dan informal merupakan kompetensi dasar dari kompetensi menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.

D. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

1. Materi Pokok:

- a. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Satuan jalur Pendidikan Formal
- b. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Satuan jalur Pendidikan Nonformal
- c. Pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Satuan jalur Pendidikan Informal

2. Sub materi (untuk setiap materi pokok):

- a. Pengertian pendidikan formal, non formal dan informal
- b. pentingnya bimbingan dan konseling,
- c. karakteristik perkembangan peserta didik,
- d. tujuan pelayanan,
- e. prinsip pelayanan,
- f. ruang lingkup pelayanan dan
- g. pendekatan yang digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini terdiri dari lima bab. Untuk dapat memahami secara utuh isi modul ini dibaca dengan runtut. Bab I sebagai dasar pemahaman semua bab, Bab II memberikan gambaran tentang pelayanan bimbingan dan konseling pada pendidikan formal, Bab III memberikan gambaran tentang pelayanan bimbingan dan konseling pada pendidikan nonformal dan Bab IV memberikan gambaran tentang pelayanan bimbingan dan konseling pada pendidikan



informal. Sementara Bab V berisi evaluasi kegiatan, umpan balik dan tindak lanjut. Gambaran utuh tentang esensi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal akan dapat dipahami dengan membaca seluruh materi. Untuk mengetahui pemahaman tentang isi materi, kerjakan seluruh tugas dan evaluasi, kemudian lihat kunci jawaban untuk mengetahui kebenaran isi jawaban. Apabila masih ada kesalahan, baca kembali modul untuk materi yang masih salah.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM SATUAN JALUR PENDIDIKAN FORMAL

A. Tujuan

Setelah membaca modul ini diharapkan guru pembelajar mampu memahami tentang esensi pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur formal

B. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian kompetensi dari modul ini ditandai dengan kemampuan guru pembelajar untuk:

1. Mendeskripsikan pengertian pendidikan formal
2. Menjelaskan pentingnya bimbingan dan konseling dalam satuan jalur pendidikan formal
3. Menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal
4. Menjelaskan fungsi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal
5. Menjelaskan prinsip-prinsip pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal
6. Menjelaskan ruang lingkup bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal
7. Mengimplementasikan pendekatan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Pendidikan Formal

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.



2. Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Satuan Jalur Pendidikan Formal

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah “*guidance*” dan “*counseling*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah istilah “*guidance*” berasal dari akar kata “*guide*” yang berarti : (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*) sedangkan “*counseling*” menurut Shertzer dan Stone (1980) disimpulkan “*Counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goals and values of future behavior*” (Syamsu Yusuf, 2006).

Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Definisi tersebut dipertegas dalam Panduan Pengembangan Diri (2006) yang menyebutkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan bimbingan dan konseling ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Dasar pemikiran penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling dalam satuan jalur pendidikan formal bukan semata-mata terletak adanya hukum (perundang-undangan) yang berlaku, tetapi yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas



perkembangannya yang mencakup aspek fisik, emosi, sosial, intelektual, dan moral spiritual. Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut individu memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling karena mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang diri dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat keniscayaan bahwa proses perkembangan tidak selalu berjalan mulus dan bebas dari masalah. Bimbingan dan konseling dalam satuan jalur pendidikan formal penting, mengingat bahwa perkembangan peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya, misalnya perkembangan di TK akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya, dimana perkembangan di SD/SMP/SMA/SMK, dan PT sangat ditentukan oleh bagaimana keberhasilan anak melampaui masa sekolahnya di TK. Perkembangan di SD dipengaruhi oleh perkembangan di TK dan mempengaruhi perkembangan di SMP, SMA/SMK dan PT, dan seterusnya.

3. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik pada Satuan Jalur Pendidikan Formal

Kematangan psiko-fisik, sosio-kultural dan educational yang menjadi tuntutan untuk dipenuhi pada setiap tahap perkembangan individu. Tuntutan tersebut hendaknya dipenuhi seoptimal mungkin. Pencapaiannya secara optimal akan merupakan dasar yang kuat untuk kesuksesan perkembangan individu pada tahap berikutnya. Hambatan atau kekurangan dalam pencapaian tuntutan tersebut akan menimbulkan gangguan dan hambatan pada tahap berikutnya.

Kegiatan bimbingan dan konseling diarahkan kepada hal-hal pokok yang menyangkut perkembangan individu serta kehidupan mereka sehari-hari, termasuk di dalamnya permasalahan yang mungkin mereka alami. Fokus utama bimbingan dan konseling adalah terpenuhinya tugas perkembangan peserta didik.



a. Pendidikan di Taman Kanak-kanak

Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) pada hakekatnya merupakan wadah bagi perkembangan seluruh aspek kepribadian anak usia 4-6 tahun. Tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri di lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Agar hal tersebut dapat tercapai secara optimal diperlukan upaya pelayanan bimbingan dan konseling yang memadai. Usia anak TK adalah usia individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi proses selanjutnya. Usia pra sekolah merupakan fase kehidupan manusia yang mempunyai keunikan dan dunia sendiri. Anak usia ini berbeda dari orang dewasa tidak secara fisik saja, melainkan secara menyeluruh. Bermain adalah dunianya, bermain merupakan gejala yang melekat langsung pada kodratnya anak. Apabila anak enggan bermain, kemungkinan anak mengalami hambatan, seperti sakit, kelainan atau hambatan lainnya. Bermain merupakan gejala alami pada anak dan dapat kita amati di lingkungan dan budaya manapun anak berada.

Peserta didik usia TK menunjukkan kepekaan-kepekaan tertentu, yang bila dirangsang dan dibina pada saatnya niscaya akan berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan anak usia TK adalah sebagai berikut :

1). Perkembangan Anak Usia 4 – 5 tahun

Anak usia 4-5 tahun sangat aktif dan energik. Kebanyakan waktunya dihabiskan untuk bermain, misalnya berlari, melompat dan memanjat. Anak juga suka bermain peran, misalnya menjadi dokter-dokteran, ibu sedang memasak, berjualan dan sebagainya. Pada usia ini ide-ide anak juga mulai berkembang, mulai bisa berteman, dapat memahami pendapat teman dan ada keinginan bergabung dengan kelompok lain.



2) Perkembangan Anak Usia 5 – 6 tahun

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang periang dan imajinatif. Mereka tiada hentinya bergerak dan berbuat sesuatu menggunakan gerakan tubuhnya secara kreatif, terutama dalam menggunakan kedua belah tangannya.

b. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD)

Pendidikan di SD bertujuan untuk menyiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Peserta didik usia SD berada dalam rentang 6 – 12 tahun. Pada usia 6 tahun peserta didik memasuki jenjang pendidikan SD dengan atau tanpa melalui pendidikan TK. Perencanaan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan SD ditujukan pada penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan SMP. Pelayanan bimbingan dan konseling ini mencakup juga bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang memiliki kemauan dan kecerdasan luar biasa. Bentuk konkret pelayanan bimbingan dan konseling bidang belajar termasuk bantuan yang diberikan oleh guru kelas dan/atau guru BK atau konselor kepada peserta didik yang membutuhkan pengajaran remedial atau pendampingan khusus karena kemampuan intelektualnya yang luar biasa.

Terdapat tiga pandangan dasar mengenai bimbingan dan konseling di SD, yaitu bimbingan dan konseling terbatas pada pengajaran yang baik (instructional guidance); bimbingan dan konseling hanya diberikan pada siswa yang menunjukkan gejala penyimpangan dari laju perkembangan yang normal; dan pelayanan bimbingan dan konseling tersedia untuk semua murid, agar proses perkembangannya berjalan lebih lancar. Pandangan yang ke tiga dewasa ini diakui sebagai pandangan dasar yang paling tepat, meskipun suatu unsur pelayanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada pandangan pertama dan kedua tidak bisa diabaikan. Berkaitan dengan perkembangan, tugas perkembangan yang ingin dicapai pada tahap perkembangan usia SD ini adalah :



- 1) Memiliki kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan ketrampilan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung.
- 3) Mengembangkan konsep-konsep yang perlu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Belajar bergaul dan bekerja dengan kelompok sebaya.
- 5) Belajar menjadi pribadi yang mandiri
- 6) Mempelajari ketrampilan fisik sederhana yang diperlukan baik untuk permainan maupun kehidupan.
- 7) Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai sebagai pedoman perilaku.
- 8) Membina hidup sehat, untuk diri sendiri, dan lingkungan serta keindahan.
- 9) Belajar memahami diri sendiri dan orang lain sesuai dengan jenis kelaminnya dan menjalankan peran tanpa membedakan jenis kelamin.
- 10) Mengembangkan sikap terhadap kelompok, lembaga sosial, serta tanah air bangsa dan Negara. Mengembangkan pemahaman dan sikap awal untuk perencanaan masa depan.

c. Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Perkembangan anak usia SMP ada pada rentang usia 12 – 15 tahun. Usia ini ada pada masa remaja awal. Perpindahan dari SD ke SMP ini merupakan langkah yang cukup berarti dalam kehidupan peserta didik, baik karena tambahan tuntutan belajar bagi peserta didik lebih berat, maupun karena peserta didik akan mengalami banyak perubahan dalam diri sendiri. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling di SMP harus bercorak lain pula. Program bimbingan dan konseling pada SMP kiranya tidak hanya sekedar sebagai lanjutan dari program bimbingan dan konseling untuk SD tanpa perubahan dan penyesuaian seperlunya. Pada tingkat pendidikan SMP ini semakin tegas dibedakan antara administrasi sekolah, bidang pengajaran, dan bidang pembinaan siswa. Bidang pembinaan siswa sendiri semakin



menunjukkan keanekaragaman, termasuk pelayanan bimbingan sebagai subbidang dalam bidang pembinaan siswa.

Berkaitan dengan perkembangan, tugas perkembangan yang ingin dicapai pada tahap perkembangan usia SMP, yaitu:

- 1) Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
- 3) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- 4) Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
- 5) Mengenal kemampuan, bakat, dan minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat.
- 7) Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi.
- 8) Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara.

d. Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)

Perkembangan anak usia SMA/SMK ada pada rentang usia 16 – 18 tahun. Usia ini ada pada masa remaja akhir. Memasuki jenjang SMA/SMK pelayanan bimbingan dan konseling harus lebih intensif dan lebih lengkap dibandingkan dengan pelayanan bimbingan dan konseling disatuan pendidikan dibawahnya. Pada jenjang pendidikan SMA/MA/SMK ini secara tegas dibedakan antara bidang administrasi sekolah, bidang pengajaran dan bidang pembinaan siswa.



Berkaitan dengan perkembangan, tugas perkembangan yang ingin dicapai pada tahap perkembangan usia SMA/SMK, yaitu:

- 1) Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mencapai kematangan dalam hubungan teman sebaya, serta kematangan dalam peranannya sebagai pria atau wanita.
- 3) Mencapai kematangan pertumbuhan fisik yang sehat.
- 4) Mengembangkan penguasaan ilmu, teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan karir atau melanjutkan pendidikan tinggi, serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas.
- 5) Mencapai kematangan dalam pilihan karir.
- 6) Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi.
- 7) Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 8) Mengembangkan kemampuan komunikasi sosial dan intelektual, serta apresiasi seni.
- 9) Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

Tugas perkembangan peserta didik usia SMA/SMK adalah sama, hanya karena orientasi pendidikannya adalah berbeda, maka SMK yang merupakan sekolah berbasis kejuruan pelayanan bimbingan dan konseling untuk bidang karir mendapatkan prioritas lebih dibandingkan yang lainnya.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi peserta didik yang diharapkan berkembang melalui berbagai strategi layanan kegiatan yang diberikan. Tujuan bimbingan dan konseling membantu



peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan.

Tujuan bimbingan dan konseling adalah agar peserta didik dapat : (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya dimasa yang akan datang, (b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja (Juntika, 2002). Disamping itu, bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya.

Untuk masing-masing jenjang pendidikan secara umum adalah sama, hanya karena tahap dan tugas perkembangannya berbeda, maka tujuan spesifik tujuan bimbingan dan konseling berdasarkan perkembangan peserta didik dimungkinkan berbeda. Misal tujuan bimbingan dan konseling di TK/RA adalah membantu anak didik agar dapat mengenal dirinya dan lingkungan terdekatnya sehingga dapat menyesuaikan diri melalui tahap peralihan dari kehidupan di rumah ke kehidupan di sekolah dan di masyarakat sekitar anak. Dengan layanan bimbingan dan konseling di TK/RA tersebut diharapkan dapat :

- a. Membantu anak lebih mengenal dirinya, kemampuannya, sifatnya, kebiasaannya dan kesenangannya.
- b. Membantu anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- c. Membantu anak untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.
- d. Membantu menyiapkan perkembangan mental dan sosial anak untuk masuk ke lembaga pendidikan selanjutnya



- e. Membantu orang tua agar mengerti, memahami dan menerima anak sebagai individu.
- f. Membantu orang tua dalam mengatasi gangguan emosi anak yang ada hubungannya dengan situasi keluarga di rumah.
- g. Membantu orang tua mengambil keputusan memilih sekolah bagi anaknya yang sesuai dengan taraf kemampuan kecerdasan, fisik dan inderanya.
- h. Memberikan informasi pada orang tua untuk memecahkan masalah kesehatan anak.

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal

Fungsi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal adalah:

- a. **Pemahaman**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- b. **Pencegahan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan dan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. **Pengentasan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- d. **Pemeliharaan dan pengembangan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e. **Advokasi**, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membela hak dan kepentingan pendidikan peserta didik yang mengalami pencederaan.

Secara spesifik untuk semua jenjang pendidikan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama, hanya saja karena karakteristik dari masing-masing jenjang pendidikan adalah berbeda, maka materi/objek setiap fungsi dimungkinkan berbeda. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:



- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri peserta didik, masalah peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas. Pemahaman dilakukan oleh peserta didik (klien) sendiri, oleh Guru BK atau konselor maupun pihak-pihak lain (seperti guru, orang tua) yang amat berkepentingan dengan meningkatnya kualitas perkembangan dan kehidupan peserta didik atau klien.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya peserta didik yang mendapat pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses pengembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan kondisi bagi terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan dalam kehidupan dan/atau perkembangannya yang dialami oleh peserta didik yang mendapat pelayanan.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik yang mendapat pelayanan dalam rangka perkembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.
- e. Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terbantunya atau diperolehnya pembelaan atas hak dan atau kepentingan peserta didik yang kurang mendapat perhatian.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggaranya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi. Setiap layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut di atas agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.



5. Prinsip-prinsip Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan dan konseling pada pendidikan formal yang dipandang sebagai fondasi atau landasan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan, dan penyelenggaraan pelayanan (Bernad & Fullmer, 1969 dan 1979; Crow & Crow, 1960; Miller & Fruehling, 1978)

a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan :

- 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
- 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik.
- 3) Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu perlu dikenali dan difahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan dan permasalahannya.
- 4) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan mengembangkan penyesuaian individu terhadap segenap bidang pengalaman harus mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan individu.
- 5) Meskipun individu yang satu dan yang lainnya adalah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus difahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.



- b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu
- 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh kondisi lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - 2) Keadaan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang kurang menguntungkan merupakan salah satu faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama dari para Guru BK atau konselor dalam mengentaskan masalah peserta didik (klien).
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan
- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan; oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus disusun dan dipadukan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
 - 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga (misalnya sekolah).
 - 3) Program bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai orang dewasa atau dari jenjang pendidikan anak TK/RA sampai Perguruan Tinggi.
 - 4) Terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan pelaksanaannya.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan
- 1) Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan individu agar mampu



- membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.
- 2) Dalam proses konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh klien hendaklah atas kemauan klien sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor.
 - 3) Permasalahan khusus yang dialami oleh klien (untuk semua usia) harus ditangani oleh (dan kalau perlu dialihtanggankan kepada) harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus tersebut.
 - 4) Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan professional, oleh karena itu dilaksanakan oleh tenaga ahli yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus dalam bimbingan dan konseling.
 - 5) Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu bekerja sama antar konselor dengan guru dan orang tua amat diperlukan.
 - 6) Guru dan konselor berada dalam satu kerangka upaya pelayanan. Oleh karena itu keduanya harus mengembangkan peranan yang saling melengkapi untuk mengurangi hambatan-hambatan yang ada pada lingkungan peserta didik.
 - 7) Untuk mengelola pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dengan memenuhi tuntutan peserta didik program pengukuran dan penilaian terhadap peserta didik hendaknya dilakukan, dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilaian itu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan pengadministrasian instrument yang dipilih dengan baik, data khusus tentang kemampuan mental, hasil belajar, bakat dan minat, dan berbagai ciri kepribadian hendaknya dikumpulkan, disimpan, dan dipergunakan sesuai dengan keperluan.
 - 8) Organisasi program bimbingan dan konseling hendaknya fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu dan lingkungannya.
 - 9) Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya diletakkan di pundak seorang pimpinan program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan



dan konseling, bekerja sama dengan staf dan personal lembaga di tempat dia bertugas dan lembaga-lembaga lain yang dapat menunjang program bimbingan dan konseling.

- 10) Penilaian periodik perlu dilakukan terhadap program yang sedang berjalan.

Terkait dengan prinsip bimbingan dan konseling di Taman Kanak-kanak, Syaodih (2003:79) menjelaskan bahwa pada pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan proses yang menyatu dalam seluruh kegiatan pendidikan.
- b. Bimbingan harus berpusat pada anak yang dibimbing.
- c. Kegiatan bimbingan mencakup seluruh kemampuan perkembangan individu yang meliputi kemampuan sosial-emosional, motorik kasar, motorik halus, visual, pendengaran, bahasa dan kecerdasan.
- d. Bimbingan harus dimulai dengan mengenal (mengidentifikasi) kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh anak.
- e. Layanan bimbingan diberikan kepada semua anak sebagai individu dan bukan hanya untuk anak yang menghadapi masalah.
- f. Bimbingan harus luwes (fleksibel) sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak usia TK.
- g. Dalam memberikan bimbingan hendaknya selalu mencari dan menggunakan data yang tersedia mengenai anak serta lingkungannya dalam kurun waktu tertentu yang dicatat secara rinci.
- h. Dalam menyampaikan permasalahan anak kepada orang tua hendaknya diciptakan situasi aman dan menyenangkan sehingga memungkinkan komunikasi yang wajar dan terhindar dari kesalahpahaman.
- i. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan, hendaknya orang tua diikutsertakan agar mereka dapat mengikuti perkembangan dan memberikan bantuan kepada anaknya di rumah.
- j. Bimbingan dilakukan seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru sebagai pelaksanaan bimbingan dan bilamana perlu dikonsultasikan kepada kepala sekolah dan tenaga ahli.



- k. Dalam hal diperlukan penanganan khusus maka disarankan untuk disalurkan kepada tenaga ahli misalnya psikiater, dokter, psikolog, dan konselor.
- l. Layanan bimbingan selayaknya diberikan secara berkelanjutan.
- m. Harus dijaga kerahasiaan data tentang anak yang dibimbing.

6. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan usaha membantu peserta didik (individu) dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan yang menyangkut kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan atas hakikat bimbingan dan konseling sebagai filsafat, komitmen, pandangan hidup, sikap, tindakan dan pandangan mendunia yang mewarnai komitmen tenaga profesi bimbingan dan konseling atas pekerjaannya. Atas dasar hal tersebut dilihat dari substansi pelayanannya, bidang pelayanan bimbingan dan konseling meliputi:

- a. Bidang pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menilai dan mengembangkan kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri sendiri secara realistik.
- b. Bidang *pengembangan kehidupan sosial*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Bidang *Pengembangan kemampuan belajar*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan atau keterampilan tertentu.



- d. Bidang Perencanaan dan *pengembangan karir*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami, mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir di masa depan maupun karir yang sedang dijalannya, menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

7. Pendekatan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Formal

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling menggunakan layanan terpadu, artinya layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu dengan seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Untuk pendidikan di TK/RA dan SD/MI karena belum ada petugas khusus, maka pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas. Sedangkan untuk pendidikan di SMP/MTs, SMA/MA/SMK dilakukan oleh guru BK atau konselor.

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal, pendekatan pelayanan yang bisa digunakan untuk guru TK/RA dan guru kelas SD/MI adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan instruksional dan interaktif, yaitu terpadu dengan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar. Misalnya menciptakan suasana dan kegiatan kelas yang menyenangkan dan bervariasi, membiasakan disiplin, mengadakan kegiatan individual, kelompok dan klasikal.
- b. Pendekatan dukungan sistem, yaitu dengan menciptakan suasana dan lingkungannya yang menunjang perkembangan anak.
- c. Pendekatan pengembangan pribadi, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas-tugas individual, penempatan anak dalam kelompok berdasarkan minat dan kemampuan.



Sedangkan untuk pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/MTs, SMA/MA/SMK karena dilakukan oleh tenaga khusus yaitu Guru BK atau konselor, pendekatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan secara integratif yang mencakup berbagai bidang, jenis layanan, dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

D. Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengalaman Saudara:

1. Ceritakan apa yang Saudara ketahui tentang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Bandingkan dan cari perbedaan dari pelayanan bimbingan dan konseling untuk masing-masing jenjang pendidikan.
3. Deskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling untuk masing-masing jenjang pendidikan.

E. Rangkuman

Berdasarkan uraian materi Bab II dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal penting untuk dilakukan. Pelayanan bimbingan dan konseling membantu peserta didik untuk mencapai tugas perkembangan.
2. Karakteristik perkembangan untuk masing-masing jenjang adalah berbeda, hal tersebut disebabkan tahap perkembangan peserta didik untuk masing-masing jenjang pendidikan adalah berbeda.
3. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal adalah membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya.
4. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal meliputi fungsi : pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan, serta advokasi.



5. Bidang pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan formal mencakup pengembangan bidang kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan pengembangan karir.
6. Pelayanan bimbingan dan konseling yang menggunakan pendekatan berorientasi pada ketercapaian tugas perkembangan lebih cocok digunakan untuk satuan jalur pendidikan formal.

F. Evaluasi

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada setiap opsi jawaban.

1. Salah satu alasan pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling di Taman Kanak-kanak adalah :
 - a. Anak usia Taman Kanak-kanak berada dalam masa peka sehingga harus dikembangkan.
 - b. Perkembangan di Taman Kanak-kanak akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya, dimana perkembangan di Sekolah Dasar sangat ditentukan oleh bagaimana keberhasilan anak melampaui masa sekolahnya di Taman Kanak-kanak
 - c. Setiap individu pasti membutuhkan bimbingan dan konseling termasuk siswa Taman Kanak-kanak
 - d. Individu usia Taman Kanak-kanak belum bisa mandiri, sehingga perlu mendapatkan bantuan pelayanan bimbingan dan konseling.
2. Salah satu fungsi pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman. Berikut adalah yang tidak termasuk fungsi pemahaman :
 - a. Pemahaman diri anak didik terutama oleh orang tua dan guru.
 - b. Pemahaman lingkungan anak didik yang mencakup lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh orang tua, guru dan pembimbing.
 - c. Pemahaman cara-cara penyesuaian dan pengembangan diri.
 - d. Pemahaman tentang persepsi orang lain terhadap diri individu
3. Pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara



realistik. Pelayanan bimbingan dan konseling tersebut masuk dalam bidang :

- a. Kehidupan pribadi
 - b. Kehidupan sosial
 - c. Pemahaman diri
 - d. Kemampuan belajar
4. Perbedaan karakteristik perkembangan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan disebabkan :
- a. Rentangan usia
 - b. Kematangan diri
 - c. Tahap perkembangan
 - d. Ketercapaian tugas perkembangan

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah semua latihan pada Bab II ini. Kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban dan nilai hasilnya. Apabila benar semua, maka pemahaman Saudara 100 %. Apabila salah satu, maka pemahaman saudara 75 %. Apabila salah dua, maka pemahaman Saudara 50 %. Apabila salah tiga, maka pemahaman 25 %. Dan apabila salah semua, maka pemahaman 0 %. Apabila Saudara mendapatkan hasil minimal 75 % maka Saudara dinyatakan lulus, apabila mendapatkan 0 %, 25 % atau 50 %, maka Saudara diminta membaca dan memahami isi modul kembali dan menjawab latihan lagi.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

DALAM SATUAN JALUR PENDIDIKAN NONFORMAL

A. Tujuan

Setelah membaca modul ini diharapkan guru pembelajar mampu mendeskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur nonformal.

B. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian kompetensi dari modul ini ditandai dengan kemampuan guru pembelajar untuk:

1. Menjelaskan pentingnya bimbingan dan konseling dalam satuan jalur pendidikan nonformal
2. Mendeskripsikan karakteristik perkembangan peserta didik pada satuan jalur pendidikan nonformal
3. Menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal
4. Menjelaskan fungsi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal
5. Menjelaskan prinsip-prinsip pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal
6. Menjelaskan ruang lingkup bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal
7. Mengimplementasikan pendekatan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal



C. Uraian Materi

1. Pengertian Pendidikan Non Formal

Pada pasal 16 diuraikan bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Cakupan pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.



2. Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Satuan Jalur Pendidikan Nonformal

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan yang membantu mengoptimalkan perkembangan individu. Dalam kenyataannya, individu tanpa pembelajaran di sekolah akan berkembang sangat minim (Syaodih, 2007). Dengan pembelajaran di sekolah perkembangannya akan jauh lebih tinggi, dan ditambah dengan pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan mencapai titik optimal, dalam arti setinggi-tingginya sesuai potensi yang dimilikinya.

Kenyataan di masyarakat tidak semua individu dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah, banyak individu dengan segala keterbatasan baik fisik, ekonomi, atau sosial tidak mampu menyelesaikan dan/atau bersekolah pada jalur pendidikan formal dan bersekolah pada jalur pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal. Dilihat dari karakteristik warga belajarnya, usianya sangat bervariasi dan biasanya tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Dilihat dari waktu pelaksanaan dan proses kegiatan pembelajarannya juga lebih fleksibel dibandingkan pendidikan formal. Dengan karakteristik yang demikian, maka kecenderungan masalah yang dihadapi warga belajar pendidikan nonformal lebih banyak muncul. Dengan demikian pelayanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan pada satuan jalur pendidikan formal.

3. Karakteristik Perkembangan Warga Belajar Satuan Jalur Pendidikan Nonformal

Peserta didik pada jalur pendidikan nonformal disebut warga belajar. Jenis pendidikan pada satuan jalur pendidikan nonformal diantaranya adalah Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C. Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C disetarakan dengan pendidikan SD, SMP, dan SMA. Kenyataan di lapangan dalam Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C warga



belajarnya dengan usia bervariasi. Latar belakang pribadi, sosial, ekonomi, budaya warga belajarnya pun juga sangat bervariasi dan ada kecenderungan bahwa warga belajar yang sekolah pada pendidikan nonformal biasanya dilatarbelakangi dengan ada permasalahan sehingga warga belajar pindah atau bersekolah pada Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.

Kebervariasian warga belajar tersebut menimbulkan kebervariasian karakteristik perkembangan dan kompleksitas permasalahan warga belajar sehingga membutuhkan pelayanan yang berbeda, termasuk dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling harus memperhatikan kebervariasian tersebut sehingga pada pendidikan nonformal lebih berorientasi pada bantuan pemecahan masalah.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling Pada Satuan Jalur Pendidikan Nonformal

Tujuan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan nonformal adalah membantu warga belajar mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling mencakup: (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, (b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja (Juntika, 2002).

Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu warga belajar agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya.



5. Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Satuan Jalur Pendidikan Nonformal

Secara umum fungsi bimbingan dan konseling pada satuan Jalur pendidikan nonformal sama dengan pendidikan formal, yaitu :

- a. **Pemahaman**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- b. **Pencegahan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan dan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. **Pengentasan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- d. **Pemeliharaan dan pengembangan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e. **Advokasi**, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membela hak dan kepentingan pendidikan peserta didik yang mengalami pencederaan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggaranya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi. Setiap layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut di atas agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi

6. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Nonformal

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan :
 - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.



- 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik.
 - 3) Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan dan permasalahannya.
 - 4) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan mengembangkan penyesuaian individu terhadap segenap bidang pengalaman harus mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan individu.
 - 5) Meskipun individu yang satu dan yang lainnya adalah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.
- b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu
- 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh kondisi lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - 2) Keadaan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang kurang menguntungkan merupakan salah satu faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama dari para Guru BK atau konselor dalam mengentaskan masalah peserta didik (klien).



- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan
- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan; oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus disusun dan dipadukan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
 - 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga (misalnya sekolah).
 - 3) Program bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai orang dewasa atau dari jenjang pendidikan anak TK/RA sampai Perguruan Tinggi.
 - 4) Terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan pelaksanaannya.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan
- 1) Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan individu agar mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.
 - 2) Dalam proses konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh klien hendaklah atas kemauan klien sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor.
 - 3) Permasalahan khusus yang dialami oleh klien (untuk semua usia) harus ditangani oleh (dan kalau perlu dialihtanggankan kepada) harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus tersebut.
 - 4) Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu dilaksanakan oleh tenaga ahli yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus dalam bimbingan dan konseling.



- 5) Pamong belajar/Tutor dan orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu bekerja sama antar konselor dengan guru dan orang tua amat diperlukan.
- 6) Pamong belajar/Tutor dan konselor berada dalam satu kerangka upaya pelayanan. Oleh karena itu keduanya harus mengembangkan peranan yang saling melengkapi untuk mengurangi hambatan-hambatan yang ada pada lingkungan peserta didik.
- 7) Untuk mengelola pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dan memenuhi tuntutan peserta didik program pengukuran dan penilaian terhadap peserta didik hendaknya dilakukan, dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilaian itu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan pengadministrasian instrument yang dipilih dengan baik, data khusus tentang kemampuan mental, hasil belajar, bakat dan minat, dan berbagai ciri kepribadian hendaknya dikumpulkan, disimpan, dan dipergunakan sesuai dengan keperluan.
- 8) Organisasi program bimbingan dan konseling hendaknya fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu dan lingkungannya.
- 9) Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya diletakkan di pundak seorang pimpinan program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan dan konseling, bekerja sama dengan staf dan personal lembaga di tempat dia bertugas dan lembaga-lembaga lain yang dapat menunjang program bimbingan dan konseling.
- 10) Penilaian periodik perlu dilakukan terhadap program yang sedang berjalan.



7. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Nonformal

Ringkup lingkup pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal mencakup bidang pelayanan sebagai berikut .:

- a. Bidang *pengembangan kehidupan pribadi*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menilai dan mengembangkan kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri sendiri secara realistis.
- b. Bidang *pengembangan kehidupan sosial*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- c. Bidang *pengembangan kemampuan belajar*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan atau keterampilan tertentu.
- d. Bidang *perencanaan dan pengembangan karir*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami, mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir di masa depan maupun karir yang sedang dijalannya, menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
- e. Bidang *kehidupan berkeluarga*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- f. Bidang *kehidupan keberagamaan*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianut.



8. Pendekatan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Nonformal

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling menggunakan pelayanan terpadu, artinya pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu dengan seluruh kegiatan pendidikan. Pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang cocok digunakan pada satuan jalur pendidikan nonformal adalah pendekatan yang berorientasi pada masalah, artinya pelayanan bimbingan dan konseling lebih diorientasikan pada membantu warga belajar yang mempunyai masalah.

D. Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengalaman Saudara :

1. Ceritakan apa yang Saudara ketahui tentang pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan nonformal.
2. Bandingkan dan cari perbedaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal (di sekolah) dengan jalur pendidikan nonformal (program paket A, B atau C).
3. Deskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan nonformal

E. Rangkuman

Berdasarkan uraian materi ini dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal penting untuk dilakukan membantu peserta didik memecahkan masalah yang dihadapinya.
2. Karakteristik perkembangan warga belajar pada satuan jalur pendidikan nonformal disebabkan bervariasinya usia warga belajar, sehingga tahap dan tugas perkembangan yang harus dicapai untuk masing-masing warga belajar satu sama lain adalah berbeda.
3. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal adalah membantu warga belajar dalam memecahkan masalah



yang dihadapinya

4. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal mencakup: pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.
5. Bidang pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal mencakup pengembangan bidang kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan pengembang karir, kehidupan berkeluarga, dan kehidupan keberagamaan.
6. Pelayanan bimbingan dan konseling yang menggunakan pendekatan berorientasi pada pemecahan masalah lebih cocok digunakan untuk satuan jalur pendidikan nonformal.

F. Evaluasi

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada setiap opsi jawaban.

1. Salah satu alasan pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan nonformal adalah :
 - a. Bervariasinya usia warga belajar
 - b. Setiap individu tidak dapat berdiri sendiri, sehingga perlu bantuan orang lain.
 - c. Kecenderungan masalah yang dihadapi warga belajar pendidikan nonformal lebih banyak muncul.
 - d. Individu yang belajar pada jalur pendidikan nonformal pasti bermasalah
2. Pelayanan yang membantu warga belajar mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri. Pelayanan bimbingan dan konseling tersebut masuk dalam bidang :
 - a. Kehidupan pribadi
 - b. Kehidupan sosial
 - c. Pemahaman diri
 - d. Kemampuan belajar



- 3, Berikut salah satu yang bukan termasuk prinsip pelayanan bimbingan dan konseling pada atuan jalur pendidikan nonformal adalah:
 - a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua warga belajar.
 - b. Bimbingan dan konseling sebagai proses sosialisasi
 - c. Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif
 - d. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama

4. Pendekatan pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih cocok pada satuan jalur pendidikan nonformal berorientasi pada:
 - a. Ketercapaian tugas perkembangan
 - b. Tahap perkembangan
 - c. Pemecahan Masalah
 - d. Tujuan pelayanan

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah semua latihan pada Bab III ini. Kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban dan nilai hasilnya. Apabila benar semua, maka pemahaman Saudara 100 %. Apabila salah satu, maka pemahaman saudara 75 %. Apabila salah dua, maka pemahaman Saudara 50 %. Apabila salah tiga, maka pemahaman 25 %. Dan apabila salah semua, maka pemahaman 0 %. Apabila Saudara mendapatkan hasil minimal 75 % maka Saudara dinyatakan lulus, apabila mendapatkan 0 %, 25 % atau 50 %, maka Saudara diminta membaca dan memahami isi modul kembali dan menjawab latihan lagi.



KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

DALAM SATUAN JALUR PENDIDIKAN INFORMAL

A. Tujuan

Setelah membaca modul ini diharapkan guru pembelajar mampu mendeskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur informal

B. Indikator Keberhasilan

Indikator pencapaian kompetensi dari modul ini ditandai dengan kemampuan guru pembelajar untuk:

1. Menjelaskan pentingnya bimbingan dan konseling dalam satuan jalur pendidikan informal
2. Mendeskripsikan karakteristik perkembangan peserta didik pada satuan jalur pendidikan informal
3. Menjelaskan tujuan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal
4. Menjelaskan fungsi bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal
5. Menjelaskan prinsip-prinsip pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal
6. Menjelaskan ruang lingkup bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal
7. Mengimplementasikan pendekatan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal

C. Uraian Materi

1. Pentingnya Bimbingan dan Konseling dalam Satuan Jalur Pendidikan Informal

Perkembangan individu tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah



perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseli, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Perubahan lingkungan yang diduga mempengaruhi gaya hidup dan kesenjangan tersebut, diantaranya pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat, pertumbuhan kota-kota, kesenjangan tingkat sosial ekonomi masyarakat, revolusi teknologi informasi, pergeseran fungsi atau struktur keluarga dan perubahan struktur masyarakat dari agraris ke industri.

Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangan pronografi di televisi, VCD, dan internet, penyalahgunaan alat kontrasepsi, minuman keras, obat-obatan terlarang/narkoba, ketidakharmonisan dalam kehidupan rumah tangga, dan dekadensi moral orang dewasa akan mempengaruhi perkembangan individu. Tidak semua individu mampu mensikap berbagai tantangan tersebut, sehingga banyak individu yang terjerumus dan terpengaruh terhadap perkembangan tersebut, untuk itu diperlukan pelayanan bimbingan dan konseling pada pendidikan informal.

Permasalahan yang muncul dari ketidakharmonisan keluarga juga banyak menyebabkan permasalahan peserta didik yang duduk di bangku sekolah. Banyak permasalahan peserta didik yang disebabkan masalah orang tua, sehingga sering sekolah melibatkan keluarga dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik. Upaya pelibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah peserta didik ini menunjukkan pentingnya pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur informal. Sisi lain terkait dengan penyelenggaraan pendidikan pada satuan jalur informal adalah *home schooling*. Kenyataan di lapangan peserta didik pada *home schooling* ini adalah individu yang biasanya tidak merasa nyaman untuk mengikuti pendidikan formal, hal itu bisa disebabkan karena ketatnya aturan pada pendidikan formal, banyaknya kesibukan, atau



mengharapkan kebebasan dalam belajar tanpa harus dibatasi oleh kurikulum yang dibakukan. Kecenderungan latar belakang masalah dan kurangnya sosialisasi dalam berhubungan dengan orang lain akan menyebabkan berbagai masalah. Untuk itu pelayanan bimbingan dan konseling untuk jalur pendidikan informal sangat diperlukan.

2. Karakteristik Perkembangan Peserta Didik Satuan Jalur Pendidikan Informal

Penyelenggaraan pendidikan pada satuan jalur pendidikan informal adalah keluarga itu sendiri. Pendidikan setara nonformal yang dilakukan pada pendidikan informal adalah *home schooling*. Pada penyelenggaraan pendidikan *home schooling* ini peserta didik hanya terdiri beberapa orang, bahkan hanya satu orang saja. Kondisi ini membuat peserta didik kurang melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan lingkungan yang lebih banyak, sehingga ada kecenderungan munculnya masalah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dilihat dari perkembangan peserta didik, umumnya peserta didik dalam *home schooling* dalam tahap perkembangan yang sama, sehingga tugas perkembangannya pun dalam usia yang sama. Untuk itu pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal lebih berorientasi pada ketercapaian tugas-tugas perkembangannya di samping juga membantu peserta didik dalam pemecahan masalah.

Beberapa masalah yang menghambat perkembangan peserta didik adalah adanya degradasi nilai-nilai agama yang dianutnya, nilai adat istiadat, nilai-nilai sosial, dan kesakralan keluarga. Degradasi nilai-nilai agama tercermin banyaknya umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya. Degradasi nilai adat istiadat yang sering disebut tata susila atau kesopanan terlihat pada perilaku anak dan remaja yang akhir-akhir ini yang tidak sopan terhadap orang tua, guru, dan orang tua lainnya. Kebanyakan anak jarang meminta maaf jika berbuat suatu kesalahan. Degradasi nilai-nilai sosial terlihat pada sikap individualistis yang berkembang di masyarakat, dimana



individu hanya mementingkan diri sendiri, dan enggan berbagi terhadap orang yang tidak mempunya. Degradasi kesakralan keluarga terlihat makin banyaknya kekrisuhan di dalam keluarga. Ada suami membunuh istri, terjadinya kawin cerai, terjadinya perselingkuhan, keluarga retak dan lain sebagainya. Berbagai degradasi nilai tersebut jelas akan berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik terutama pada satuan jalur pendidikan informal.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Informal

Tujuan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan informal adalah membantu peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis sesuai dengan peranan yang diinginkannya di masa depan. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling mencakup : (a) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, (b) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (c) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (d) mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Bimbingan dan konseling juga bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki kemampuan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Banyaknya masalah yang terjadi pada peserta didik menjadi tantangan dalam keterlaksanaan bimbingan dan konseling.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling dalam Satuan Jalur Pendidikan Informal

Secara umum fungsi bimbingan dan konseling pada Satuan Jalur pendidikan informal adalah :



- a. **Pemahaman**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- b. **Pencegahan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan dan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- c. **Pengentasan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- d. **Pemeliharaan dan pengembangan**, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e. **Advokasi**, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membela hak dan kepentingan pendidikan peserta didik yang mengalami pencederaan.

Secara spesifik untuk semua jenjang pendidikan fungsi pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama, hanya saja karena karakteristik dari masing-masing jenjang pendidikan adalah berbeda, maka materi/objek setiap fungsi dimungkinkan berbeda. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman tentang diri peserta didik, masalah peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas. Pemahaman dilakukan oleh peserta didik (klien) sendiri, oleh Guru BK atau konselor maupun pihak-pihak lain (seperti guru, orang tua) yang amat berkepentingan dengan meningkatnya kualitas perkembangan dan kehidupan peserta didik atau klien.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan kondisi bagi tercegahnya atau terhindarnya peserta didik yang mendapat pelayanan dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam kehidupan dan proses pengembangannya.
- c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan kondisi bagi terentaskannya atau teratasinya berbagai



- permasalahan dalam kehidupan dan/atau perkembangannya yang dialami oleh peserta didik yang mendapat pelayanan.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terpeliharanya dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik yang mendapat pelayanan dalam rangka perkembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.
 - e. Fungsi advokasi yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan terbantunya atau diperolehnya pembelaan atas hak dan atau kepentingan peserta didik yang kurang mendapat perhatian.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui terselenggaranya berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi. Setiap layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut di atas agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi

5. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Informal

Prinsip-prinsip pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan :
 - 1) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi.
 - 2) Bimbingan dan konseling berurusan dengan sikap dan tingkah laku individu yang terbentuk dari berbagai aspek kepribadian yang kompleks dan unik.
 - 3) Untuk mengoptimalkan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan individu perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap individu dengan berbagai kekuatan, kelemahan dan permasalahannya.



- 4) Setiap aspek pola kepribadian yang kompleks seorang individu mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan mengembangkan penyesuaian individu terhadap segenap bidang pengalaman harus mempertimbangkan berbagai aspek perkembangan individu.
 - 5) Meskipun individu yang satu dan yang lainnya adalah serupa dalam berbagai hal, perbedaan individu harus difahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya yang bertujuan memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu-individu tertentu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa.
- b. Prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah individu
- 1) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh kondisi lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - 2) Keadaan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang kurang menguntungkan merupakan salah satu faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama dari para Guru BK atau konselor dalam mengentaskan masalah peserta didik (klien).
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan
- 1) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengembangan; oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus disusun dan dipadukan dengan program pendidikan dan pengembangan secara menyeluruh.
 - 2) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga (misalnya sekolah).



- 3) Program bimbingan dan konseling disusun dan diselenggarakan secara berkesinambungan kepada anak-anak sampai orang dewasa atau dari jenjang pendidikan anak TK/RA sampai Perguruan Tinggi.
 - 4) Terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sejauh mana hasil dan manfaat yang diperoleh serta mengetahui kesesuaian antara program yang direncanakan dan pelaksanaannya.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan
- 1) Tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah kemandirian setiap individu, oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk mengembangkan individu agar mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi setiap kesulitan atau permasalahan yang dihadapinya.
 - 2) Dalam proses konseling keputusan yang diambil dan akan dilakukan oleh klien hendaklah atas kemauan klien sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor.
 - 3) Permasalahan khusus yang dialami oleh klien (untuk semua usia) harus ditangani oleh (dan kalau perlu dialih tangankan kepada) harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan khusus tersebut.
 - 4) Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional, oleh karena itu dilaksanakan oleh tenaga ahli yang telah memperoleh pendidikan dan latihan khusus dalam bimbingan dan konseling.
 - 5) Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu bekerja sama antar konselor dengan guru dan orang tua amat diperlukan.
 - 6) Guru dan konselor berada dalam satu kerangka upaya pelayanan. Oleh karena itu keduanya harus mengembangkan peranan yang saling melengkapi untuk mengurangi hambatan-hambatan yang ada pada lingkungan peserta didik.



- 7) Untuk mengelola pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik dengan memenuhi tuntutan peserta didik program pengukuran dan penilaian terhadap peserta didik hendaknya dilakukan, dan himpunan data yang memuat hasil pengukuran dan penilaian itu dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Dengan pengadministrasian instrument yang dipilih dengan baik, data khusus tentang kemampuan mental, hasil belajar, bakat dan minat, dan berbagai ciri kepribadian hendaknya dikumpulkan, disimpan, dan dipergunakan sesuai dengan keperluan.
- 8) Organisasi program bimbingan dan konseling hendaknya fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu dan lingkungannya.
- 9) Tanggung jawab pengelolaan program bimbingan dan konseling hendaknya diletakkan di pundak seorang pimpinan program yang terlatih dan terdidik secara khusus dalam pendidikan bimbingan dan konseling, bekerja sama dengan staf dan personal lembaga di tempat dia bertugas dan lembaga-lembaga lain yang dapat menunjang program bimbingan dan konseling.
- 10) Penilaian periodik perlu dilakukan terhadap program yang sedang berjalan.

6. Ruang Lingkup Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Informal

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan. Dilihat dari tujuan dan materinya, ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling mengutamakan penekanan pada bidang pelayanan berikut ini.

- a. Bidang *pengembangan kehidupan pribadi*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menilai dan mengembangkan kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri sendiri secara realistik.
- b. Bidang *pengembangan kehidupan sosial*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam



memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.

- c. Bidang *Pengembangan kemampuan belajar*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu dan/atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan atau keterampilan tertentu.
- d. Bidang *Perencanaan dan pengembangan karir*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami, mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir di masa depan maupun karir yang sedang dijalannya, menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.
- e. Bidang *Kehidupan berkeluarga*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan/atau kehidupan berkeluarga yang dijalannya.
- f. Bidang *Kehidupan keberagamaan*, yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianut.

7. Pendekatan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Jalur Pendidikan Informal

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menggunakan layanan terpadu, artinya layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu dengan seluruh kegiatan pendidikan. Pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang cocok digunakan pada satuan jalur pendidikan informal adalah pendekatan yang berorientasi pada ketercapaian tugas perkembangan dan juga yang berorientasi pada masalah, artinya pelayanan bimbingan dan konseling lebih diorientasikan pada membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah.



D. Latihan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pengalaman Saudara :

1. Ceritakan apa yang Saudara ketahui tentang pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan informal.
2. Bandingkan dan cari perbedaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan formal (di sekolah), jalur pendidikan nonformal (program paket A, B atau C), dan Jalur pendidikan informal (*home schooling*).
3. Deskripsikan esensi pelayanan bimbingan dan konseling pada jalur pendidikan informal

E. Rangkuman

Berdasarkan uraian materi Bab IV dapat dirangkum sebagai berikut :

1. Pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal penting untuk membantu peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan.
2. Karakteristik perkembangan peserta didik pada satuan jalur pendidikan informal tidak begitu mencolok, karena peserta didik dalam jalur pendidikan informal (*home schooling*) dalam tahap perkembangan yang sama, sehingga tugas perkembangannya pun dalam usia yang sama. Untuk itu pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal lebih berorientasi pada ketercapaian tugas-tugas perkembangannya di samping juga membantu peserta didik dalam pemecahan masalah
3. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal mencakup : pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.
4. Bidang pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal mencakup pengembangan bidang kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, pengembangan karir, keagamaan, dan kekeluargaan.



5. Pelayanan bimbingan dan konseling yang menggunakan pendekatan berorientasi pada ketercapaian tugas perkembangan dan pemecahan masalah lebih cocok digunakan untuk satuan jalur pendidikan informal.

F. Evaluasi

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada setiap opsi jawaban.

1. Karakteristik perkembangan peserta didik pada satuan jalur pendidikan informal tidak begitu mencolok karena :
 - a. Peserta didik dalam usia yang relatif sama.
 - b. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
 - c. Peserta didik umumnya tidak mempunyai masalah
 - d. Kegiatan konseling menyesuaikan dengan kondisi peserta didik
2. Pelayanan yang membantu membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Pelayanan bimbingan dan konseling tersebut masuk dalam bidang :
 - a. Kehidupan pribadi
 - b. Kehidupan sosial
 - c. Kehidupan berkeluarga
 - d. Kemampuan belajar
3. Berikut salah satu yang bukan termasuk prinsip pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan jalur pendidikan informal adalah :
 - a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi peserta didik yang bermasalah.
 - b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individualisasi
 - c. Bimbingan dan konseling menekankan hal yang positif
 - d. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama



4. Membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya adalah salah satu fungsi pelayanan bimbingan dan konseling dalam :
 - a. Pemahaman
 - b. Pencegahan
 - c. Pengentasan
 - d. Pengembangan dan pemeliharaan

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah semua latihan pada Bab IV ini. Kemudian cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban dan nilai hasilnya. Apabila benar semua, maka pemahaman Saudara 100 %. Apabila salah satu, maka pemahaman saudara 75 %. Apabila salah dua, maka pemahaman Saudara 50 %. Apabila salah tiga, maka pemahaman 25 %. Dan apabila salah semua, maka pemahaman 0 %. Apabila Saudara mendapatkan hasil minimal 75 % maka Saudara dinyatakan lulus, apabila mendapatkan 0 %, 25 % atau 50 %, maka Saudara diminta membaca dan memahami isi modul kembali dan menjawab latihan lagi.



KUNCI JAWABAN

Kunci Jawaban Bab II

2. D
3. D
4. A
5. C

Kunci Jawaban Bab III

1. C
2. D
3. D
4. C

Kunci Jawaban Bab IV

1. A
2. B
3. B
4. C



PENUTUP

A. Evaluasi Kegiatan Belajar

Evaluasi kegiatan belajar dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Evaluasi kegiatan belajar mencakup evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses mencakup keaktifan, keterlibatan, antusiasisme peserta dalam kegiatan belajar dan evaluasi hasil mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki peserta setelah kegiatan belajar berlangsung.

B. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan seluruh soal evaluasi pada modul ini (akhir bab materi pokok), Anda melakukan koreksi jawaban dengan menggunakan kunci jawaban yang tersedia dalam modul ini. Jika Anda dapat menjawab 100 % benar, maka Anda dianggap memenuhi ketuntasan dalam menguasai materi modul ini. Jika Anda menjawab kurang dari 100% benar, berarti Anda perlu mempelajari kembali modul ini dengan lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

Ridwan, *Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.

Surur, Naharus, et.al, *Pengembangan Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling* Bogor: PPPPTK Penjas dan BK: Makalah tidak dipublikasikan, 2008

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Bimbingan Konseling dalam Praktek*, Bandung : Maestro, 2007

Willis, Sofyan S, *Konseling Keluarga, Bandung* : Alfabeta, 2009.

_____, *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, Jakarta : Ditjen PMPTK, Depdiknas, 2007.

_____, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.